

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran Adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh Malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad saw, dan yang terima oleh ummat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, membaca al-Qur'an adalah ibadah. Maka dianjurkan bagi seorang mukmin untuk memperhatikan perkara memperbagus suara saat membaca al-Qur'an. Karena bisa lebih khusyuk untuk hati serta lebih bermanfaat untuk orang yang mendengarkannya. Demikian pula seorang muslim, ketika membaca al-Qur'an dianjurkan baginya untuk memperbagus suara, membaca dengan tartil, berusaha memahami maknanya sehingga dia dan orang yang mendengarnya bisa mengambil manfaat darinya.²

Menurut Wajihudin al-Hāfīz, al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mengungkap unsur-unsur penting tentang dirinya dan ayat-

¹ Anshori, *ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

² Al-A'zami, M.M., *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, (Jakarta: 2005 Gema Insani Press), 13.



ayat khusus yang menjelaskan makna namanya, penegasan mengenai Islam sebagai agama yang benar dan prioritas perdamaian.³ Salah satu misi al-Qur'an adalah menjadikan manusia berkarakter dan berilmu pengetahuan. Selain itu, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia di dunia untuk kebahagiaannya di akhirat sekaligus sumber ajaran Islam. Sebagaimana yang ditersebut dalam surat Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

³ Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Quran* (Jakarta: Amzah 2016),195.



“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”,⁴

Selain sebagai petunjuk bagi manusia, Al-Qur’an juga berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan. Keaslian al-Qur’an sangat terjamin karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Sebagaimana Firman-Nya dalam Surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan pasti kami pula yang memeliharanya.”⁵

Living Qur’an ditinjau dari segi bahasa merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* dan *Qur’an*. *Living* berasal dari kata *Life* yang berarti hidup atau menghidupkan. *Living Qur’an* adalah makna dan fungsi Al-Qur’an yang dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dan studi *Living Qur’an* adalah kajian atau penelitian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur’an pada kehidupan masyarakat.⁶

Di sisi lain, Muhammad Mansur berpendapat bahwa *Living Qur’an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur’an in Every Day Life*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi Al-Qur’an yang *real* dipahami dan dialami masyarakat Muslim.”⁷

Dalam kehidupan sehari-hari mereka telah menerapkan praktik persepsi terhadap Al-Qur’an, baik membaca, memahami, dan mengamalkan, sehingga dapat

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Ahkam (Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid)*, (Jakarta: PT Suara Agung, 2013), 3.

⁵ Ibid, 263

⁶ Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: potret Budaya Tahfidz Al-Qur’an Di nusantara”, *jurnal penelitian* 8, No. 1 (Februari 2014), 165.

⁷ Mohammad Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah”, *jurnal penelitian* 8, No.1 (februari 2014), 97.

mempengaruhi *sosio-kultural* (sosia budaya) yang ada di masyarakat menjadi suatu keyakinan yang dilakukan secara berulang-ulang. Adapun model bacaannya, yang jelas kehadiran al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid, al-Qur'an menjadi produsen peradaban. Sejak kehadirannya, al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga lahir ilmu tajwid dan ilmu qiraat. Bagaimana menulisnya, sehingga lahir ilmu rasm al-Qur'an dan seni kaligrafi. Bagaimana cara melagukannya, sehingga lahir ilmu tilawatul Qur'an, bagaimana memahami maknanya, sehingga lahir disiplin ilmu tafsir dan sebagainya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa tidak ada sebuah kitab suci di dunia ini, yang mendapat apresiasi dari penganutnya, yang melebihi apresiasi yang diberikan terhadap kitab al-Qur'an.⁸

Dari beberapa praktik interaksi umat Islam pada zaman dahulu, dapat dipahami jika kemudian berkembang suatu pemahaman di masyarakat tentang khasiat serta keutamaan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit. Dan di samping beberapa fungsi tersebut, al-Qur'an juga tidak jarang digunakan masyarakat untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki.⁹

Tradisi pembacaan surat Al-Muawwidzatain dalam rokat tasek di Desa Slopeng,

⁸ Abdul Mustaqin, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 103-104.

⁹ Didi Junaidi, "Living Qur'an: sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an", *jurnal madaniyah*, 9, No.1 (Januari 2019), 15.



Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib dilaksanakan oleh masyarakat. Diselenggarakannya rokat tasek tersebut karena mereka beranggapan surat al-Muawwaidzatain sebagai doa untuk memohon keselamatan saat berlayar dan perlindungan dari marabahaya, baik itu bahaya dari gangguan setan, jin, ataupun manusia, dan juga dengan membaca surat al-Muawwaidzatain bisa membuat mereka lebih dekat kepada Allah swt. Pembacaan surat al-Muawwaidzatain dibaca 3 kali saat melakukan tradisi rokat tasek dan menjadi rutinitas bagi masyarakat.

Tradisi rokat tasek ini dilaksanakan oleh mayoritas masyarakat pesisir di Desa Slopeng. Tradisi ini juga dikenal dengan istilah *petik laut* atau *larung sesaji* dalam tradisi masyarakat Jawa. Tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang dan tetap ada sampai sekarang, dalam prosesi rokat tasek ini ada beberapa langkah sebelum melaksanakan rokat tasek di hari pertama melakukan tahlilan, hataman *Al-Qur'an*, mengaji yasin, dan juga membaca surat Al-Muawwidzatain, dan hari kedua biasanya dilakukan malam hari seperti pementasan topeng, ludruk dll. Hari ketiga sudah memasuki acara rokat tasek serta pelarungan sesajen ketengah laut.

Tradisi rokat tasek di Desa Slopeng dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. Atas rezeki yang telah diberikan. Tradisi ini dilaksanakan karena adanya kesadaran para nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut, dan salah satu cara untuk mencari keselamatan. Tradisi ini sejatinya membutuhkan dana yang tidak sedikit, selain menyiapkan sesajen sebagai syarat dalam



mengadakan tradisi tersebut, menu yang harus disiapkan seperti makanan dan minuman sebagai hidangan kepada tetangga dan masyarakat yang diundang, harus tersedia dan dengan kualitas terbaik. Selain itu, harus memberikan sejumlah uang kepada tokoh masyarakat yang memimpin jalannya acara prosesi rokat tasek ini.

Selain itu, ada sebuah fakta menarik yang terjadi pada masyarakat di Desa Slopeng, yaitu mereka merasakan perbedaan kualitas yang signifikan dalam hal hasil tangkap ikan. Sebelum melaksanakan prosesi acara rokat tasek mereka merasa hasil tangkapan ikan tidak terlalu banyak namun sesudah melaksanakan rokat tasek mereka beranggapan hasil tangkapan ikan mereka bertambah banyak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul “Studi *Living Qur’an* Tentang Pembacaan Surat Al-Muawwidzatain Dan Tradisi Rokat Tasek Di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep”, fokus penulis adalah meneliti suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep yaitu tradisi rokat tasek yang mana diadakannya tradisi tersebut dengan harapan agar diberikan keselamatan dan dijauhkan dari godaan setan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Rokat Tasek Di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana Tradisi Membaca Surat Al-Muawwidzatain dalam Rokat Tasek Di



Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan beberapa uraian yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini akan dicapai dari sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi rokat tasek di desa slopeng kecamatan dasuk kabupaten sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebiasaan masyarakat dalam membaca surat Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di desa slopeng kecamatan dasuk kabupaten sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial, kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial di arahkan sebagai suatu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.¹⁰

1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini sangat diharapkan menjadi suatu bahan informasi dan referensi dan juga dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan bagi siapapun yang berkeinginan untuk memahami secara jelas masyarakat terhadap pembacaan surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

¹⁰ *Pedoman Penulisan karya ilmiah*,(Pamekasan: Stain Pamekasan,2013), Hal.19



2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan menjadi wawasan keilmuan melalui penerapan Pembacaan surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini sangat diharapkan menjadi jalan untuk memperluas gagasan dan pengetahuan serta kepekaan berfikir dalam penerapan Tentang Pembacaan Surat Al-Muawwidzatain Dalam Tradisi Rokot Tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, dan juga dapat memadukan antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

b. Bagi Masyarakat Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep, Sebagai informasi sekaligus rekomendasi Tentang Studi *living Qur'an* tentang pembacaan Surat Al-Muawwidzatain Dalam Tradisi Rokot Tasek Di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep yang memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep tentang pentingnya membaca surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau untuk menghindari kekurang jelasan kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Sehingga dapat

pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Studi Living Qur'an : adalah melihat sesuatu lebih jauh atau memperdalam informasi penelitian ilmiah secara jelas yang mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan / terkait dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹¹
2. Surat Al-Mu'awwidzatin : adalah dua surat yang mencakup tentang permohonan perlindungan dari semua kejahatan.
3. Tradisi: adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang di lakukan secara turun-temurun.
4. Rokot Tasek: adalah upacara ritual untuk menghilangkan kesialan dan malapetaka, rokot adalah tradisi masyarakat pesisir sejak beratus-ratus tahun sebagai ungkapan rasa syukur atas apa yang diperoleh.

Jadi, yang dimaksud dengan Studi *Living Qur'an* Tentang Pembacaan Surat Al-Muawwidzatin Dalam Tradisi Rokot Tasek Di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, adalah mencakup budaya yang sering dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun, yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai rasa syukur atas apa yang diperoleh.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti, ada beberapa karya tulis atau penelitian tentang rokot tasek, namun yang penulis temukan di antaranya sebagai berikut:

¹¹ Ridhoul Wahid, "Hidup Akrab dengan al-Qur'an:Kajian Living Qur'an dan living Hadits pada Masyarakat Indragini Hilir Riau", *Jurnal penelitian dan pengabdian*, 1, No. 2, (Desember 2013), 105.



1. Skripsi yang ditulis oleh Fitrotul Hasanah, salah satu mahasiswa Jurusan program studi Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019, yang berjudul “Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura”, Hasil dari penelitiannya adalah bahwa ritual atau upacara tradisi rokat tasek sebagai salah satu simbol yang paling dominan bagi masyarakat sekitar, khususnya para nelayan, dan tradisi ini merupakan suatu identitas yang dimiliki oleh masyarakat pesisir pantai karena kebiasaan-kebiasaan lama yang dibawa oleh nenek moyang. Persamaan penelitian tersebut berfokus pada kajian rokat tasek di daerah pesisir yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah dan diharapkan diberikan keselamatan dan kelancaran dalam mencari ikan. Perbedaannya peneliti terletak pada fokus kajian konstruksi. Sedangkan penelitian peneliti kali ini Rokot Tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Zarawanda Asfarina, salah satu mahasiswa Program Studi ilmu agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.¹³ Malang pada tahun 2018 yang berjudul “Religiusitas Masyarakat Pesisir Perspektif Antropologi Analisis Tradisi Petik Laut” di Desa Aeng Panas, Kec Pragaan, Kab Sumenep, Madura. Hasil penelitiannya adalah membahas

¹² Fitrotul Hasanah, *Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura*” program studi Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019

¹³ Zarawanda Asfarina, *“Religiusitas Masyarakat Pesisir Perspektif Antropologi Analisis Tradisi Petik Laut di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura”* Tesis Program Studi Ilmu Magister Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

tentang perubahan religiusitas masyarakat pesisir di Desa Aeng Panas setelah adanya tradisi petik laut. Di dalam penelitian tersebut peneliti bermaksud menggali lebih dalam tentang bagaimana religiusitas masyarakat pesisir Aeng Panas dalam melakukan ritual tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah pendekatan kualitatif. Pada Awalnya kondisi keislaman masyarakat pesisir desa Aeng panas memiliki kepercayaan animisme (roh), tetapi setelah dikuatkan dengan nilai-nilai keislaman maka kepercayaan mereka berubah dengan mempercayai hal yang ghaib (Allah Swt.). Bahkan dengan berubahnya tradisi tersebut ke arah yang Islami maka kebiasaan masyarakat berubah. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang proses ritual rokat tasek di pulau Madura yang menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan warisan dari nenek moyang, dan penelitiannya juga menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah kajiannya lebih fokus pada perubahan religiusitas masyarakat pesisir yang dikaji dengan perspektif antropologi, sedangkan yang peneliti teliti yaitu tentang pembacaan surat Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hidayah Maulidina, salah satu mahasiswa Jurusan pendidikan sejarah Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014, yang berjudul "Upacara Rokot Tasek Masyarakat Kabupaten Pamekasan", Hasil dari penelitiannya adalah bahwa dalam upacara rokat tasek ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang kehidupannya bergantung dengan hasil laut dengan melakukan selamatan rokat tasek dengan tujuan mencari keselamatan serta



penduduk yang tinggal dipesisir laut, bagi kehidupan sosial masyarakat menjadi erat dan saling gotong royong upacara rokat tasek ini juga memberikan sebuah inspirasi dan memperkenalkan budaya masyarakat setempat. Dan juga mengandung nilai-nilai budaya, dengan adanya upacara rokat tasek ini agar generasi muda mengerti dan dapat melestarikan budaya local ini. Dalam tradisi ini juga melarungkan sesaji ketengah laut. Persamaan penelitian tersebut berfokus pada kajian rokat tasek di daerah pesisir yang di lakukan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah dan diharapkan diberikan keselamatan dan kelancaran dalam mencari ikan. Perbedaannya peneliti terletak pada lebih kesejarah tentang rokat tasek. Sedangkan penelitian peneliti kali ini tentang studi living Qur'an tentang pembacaan surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.¹⁴

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura.	Persamaan nya berfokus pada kajian rokat tasek di daerah pesisir yang di lakukan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah dan diharapkan diberikan	Perbedaannya peneliti terletak pada fokus kajian konstruksi. Sedangkan penelitian peneliti kali ini rokat tasek di Desa Slopeng

¹⁴ Hidayah Maulidina, "Upacara Rokat Tasek Masyarakat Kabupaten Pamekasan Tahun 2000-2014", *jurnal pendidikan sejarah*, 7, No.3, (Tahun 2019).



		keselamatan dan kelancaran dalam mencari ikan.	Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.
2.	Religiusitas Masyarakat Pesisir Perspektif Antropologi Analisis Tradisi "Petik Laut" di Desa Aeng Panas, Kec Pragaan, Kab Sumenep, Madura.	Persamaan nya adalah sama-sama mengkaji tentang proses ritual rokat tasek di pulau Madura yang menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan warisan dari nenek moyang, dan penelitiannya juga menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, ialah kajian nya lebih fokus pada perubahan religiusitas masyarakat pesisir yang dikaji dengan perspektif antropologi, sedangkan yang peneliti teliti yaitu tentang pembacaan surat Al-Muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek.

3.	Upacara Rokat Tasek Masyarakat Kabupaten Pamekasan	Persamaan penelitian tersebut berfokus pada kajian rokat tasek di daerah pesisir yang di lakukan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah dan diharapkan diberikan keselamatan dan kelancaran dalam mencari ikan.	Perbedaannya peneliti terletak pada lebih kesejarah tentang rokat tasek. Sedangkan penelitian peneliti kali ini tentang studi living Qur'an tentang pembacaan surat Al-muawwidzatain dalam tradisi rokat tasek di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.
----	--	---	---

